

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan manusia lain yang saling mempengaruhi dan ketergantungan satu sama lain serta terjalin secara kontinu. Dalam hal ini manusia di golongan sebagai makhluk sosial yang mempunyai pengertian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah manusia yang berhubungan secara timbal balik dengan manusia lain. Manusia sebagai makhluk sosial karena tidak terlepas hidup berdampingan dengan manusia lainnya. Ketergantungan ini akan selalu melekat dalam diri manusia secara alamiah karena adanya kebutuhan satu sama lain. Dengan adanya kebutuhan dorongan berinteraksi atau berhubungan dengan orang lain dapat membantu meningkatkan sikap sosial dan mempengaruhi rasa saling membutuhkan serta dapat mengembangkan potensi kemanusiaan yang dimiliki.

Dalam hal ini, manusia dalam memenuhi kebutuhannya akan menciptakan hubungan sosial, minimal dengan orang terdekatnya yakni orang tua dan keluarga. Karena interaksi sosial adalah syarat terjadinya aktivitas sosial yang menyangkut hubungan antara perorangan, antara kelompok manusia dan antara perorangan dengan kelompok. Dalam interaksinya sebagai makhluk sosial, manusia akan membentuk satuan-satuan suku-suku hingga bangsa-bangsa di berbagai belahan bumi (Soekanto, 2013: 55).

Berkumpulnya individu atau kelompok dalam pergaulan hidup akan menghasilkan kelompok sosial yang hidup bersama yang membutuhkan aturan. Dari sinilah terbentuknya lembaga sosial akibat berbagai aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan melalui interaksi sosial. Manusia mempunyai kebutuhan bermacam-macam yang dipenuhi melalui lembaga sosial. Melalui interaksi sosial, manusia saling bekerjasama yang menghasilkan keamanan dan ketertiban dalam kehidupan bermasyarakat yang mendorong munculnya lembaga sosial. Dalam terwujudnya kehidupan yang tertib dan teratur, manusia dalam kegiatannya harus mematuhi aturan-aturan yang berlaku di masyarakat dalam bentuk lembaga sosial. Lembaga sosial dimaksudkan untuk memenuhi berbagai keperluan kehidupan manusia. Contohnya saja kebutuhan manusia akan pendidikan, melahirkan lembaga pendidikan yang semakin kompleks dari mulai pendidikan anak usia dini sampai dengan pendidikan tinggi, selain itu juga kebutuhan manusia akan pengakuan dari keturunan yang sama, misalnya lembaga sosial Paguyuban.

Paguyuban dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perkumpulan yang bersifat kekeluargaan, didirikan orang-orang sepaham (sedarah) untuk membina persatuan (kerukunan) di antara para anggotanya. Norma yang berlaku di masyarakat akan menjadi efektif apabila anggota masyarakat dapat mematuhi aturan yang berlaku serta menjadikan pedoman itu sebagai acuan dalam mewujudkan keteraturan hidup dalam bermasyarakat. Dalam hal ini kelompok sosial dalam setiap daerah memiliki nama dan ciri khas tersendiri sesuai kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai.

Misalnya, desa Gunung Barani Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Dalam kehidupan bermasyarakat seyogyanya sudah diatur secara fungsional dengan sistem kekerabatan *Dalihan Na Tolu*, yakni tiga unsur yang disebut *kahanggi* (teman semarga), *anak boru* (pihak pengambilan istri) dan *mora* (pihak pemberi istri). Dalam Dalihan Na Tolu terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi, yakni melakukan adaptasi, memelihara pola, mempunyai tujuan dan mempertahankan kesatuan dalam bermasyarakat. Semua syarat tersebut harus dipenuhi demi tercapainya keseimbangan dan keharmonisan (Pulungan, 2018: 83).

Pola interaksi sosial secara langsung memberikan pengaruh pada cara berinteraksi individu terhadap lingkungan sosialnya. Pola interaksi sosial asosiatif akan menghasilkan lingkungan sosial yang positif. Sedangkan pola interaksi sosial disosiatif akan menghasilkan lingkungan sosial yang negatif. Dampak interaksi sosial sangat jelas terlihat pada kehidupan masyarakat, baik yang berdampak positif maupun negatif.

Dalam berkehidupan sosial, keteraturan hidup adalah hal yang diharapkan oleh semua orang. Namun hal itu tidak bisa diwujudkan apabila hanya peran individu saja yang bekerja. Peran semua kalangan sangat dibutuhkan dalam mewujudkan lingkungan yang positif. Peran pemuda dalam hal ini juga sangat berpengaruh dalam mewujudkan keteraturan sosial. Karena pemuda adalah individu yang secara fisik bisa dilihat sedang mengalami perkembangan dan secara psikis mengalami perkembangan emosional. Pemuda merupakan penerus perjuangan generasi sebelumnya dalam mencapai cita-cita bangsa. Pemuda menjadi harapan dalam setiap

kemajuan di dalam suatu bangsa, yang dapat merubah pandangan orang terhadap suatu bangsa serta menjadi tumpuan para generasi terdahulu untuk mengembangkan suatu bangsa dengan ide-ide ataupun gagasan yang berilmu, mempunyai wawasan yang luas, serta bergerak sesuai dengan peraturan dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.

Selain itu, pemuda juga bisa berubah menjadi ke arah yang negatif tergantung keadaan lingkungan dan perlakuan sosial yang diterimanya. Bukan tidak sedikit pemuda yang saat ini acuh terhadap masalah sosial, terpengaruh dalam pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba serta kemajuan teknologi yang disalahgunakan yang seharusnya mereka lebih terfasilitasi untuk menambah wawasan. Kehidupan sosial yang dibangun dari awal akan menentukan arah pemuda ke depannya dalam suatu bangsa. Bentuk-bentuk pembinaan yang diberikan dari berbagai organisasi maupun kelompok sosial diharapkan mampu meminimalisir terjadinya penyimpangan pada pemuda.

Dalam hal ini, kahanggi merupakan salah satu lembaga sosial yang menjadi penopang dalam berkehidupan bagi masyarakat Mandailing Natal. Kahanggi dianggap mampu menciptakan keteraturan hidup di masyarakat melalui segala aktivitas yang mengedepankan kerjasama. Misalnya kegiatan gotong royong, pesta pernikahan, kemalangan, musyawarah dan sebagainya. Lembaga sosial kahanggi tidak hanya mengatur kehidupan para orang tua saja, namun termasuk juga pemuda. Keikutsertaan pemuda sangat diperlukan dalam segala aspek, karena pemuda merupakan ujung tombak yang akan melanjutkan tugas para orang tua selanjutnya. Pemuda di desa Gunung Barani Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal berkumpul dalam satu

wadah yakni di Parsadaan Naposo Nauli Bulung (PNNB) untuk menyampaikan ide gagasan dalam membangun desa dan berkontribusi aktif dalam menciptakan keteraturan bermasyarakat.

Dalam bermasyarakat idealnya pemuda diberikan pemahaman norma yang berlaku di lingkungannya agar sikap dan tindakannya mengarah pada hal positif. Melihat pentingnya peran interaksi lembaga sosial dalam menciptakan keteraturan kehidupan masyarakat maka perlu dilakukan penelitian “Peran Interaksi Sosial Kahanggi dalam Pemberdayaan Kelompok Pemuda Parsadaan Naposo Nauli Bulung (PNNB) di desa Gunung Barani Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, ada beberapa masalah yang berhubungan dengan lembaga sosial Kahanggi. Namun dalam penelitian ini hanya berfokus pada peran Interaksi Sosial Kahanggi dalam Pemberdayaan Kelompok Pemuda Parsadaan Naposo Nauli Bulung (PNNB) di Desa Gunung Barani Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang sudah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dimuat dalam beberapa pertanyaan berikut :

1. Bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan Kahanggi pada kelompok pemuda Parsadaan Naposo Nauli Bulung (PNNB) di desa Gunung Barani Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?

2. Bagaimana interaksi sosial yang dibangun Kahanggi dalam Pemberdayaan kelompok pemuda Parsadaan Naposo Nauli Bulung (PNNB) di desa Gunung Barani Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses pemberdayaan yang dilakukan kahanggi pada kelompok pemuda Parsadaan Naposo Nauli Bulung (PNNB) di desa Gunung Barani Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal
2. Untuk mengetahui interaksi sosial yang dibangun Kahanggi dalam Pemberdayaan kelompok pemuda Parsadaan Naposo Nauli Bulung (PNNB) di desa Gunung Barani Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah menambah teori-teori ilmu sosial serta pengembangannya terkhusus di bidang pendidikan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang Peran Interaksi Sosial Kahanggi Dalam Pemberdayaan Kelompok

Pemuda Parsadaan Naposo Nauli Bulung (PNNB) di desa Gunung Barani Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

b. Bagi Fakultas Ilmu Pendidikan

Bermanfaat untuk menambah kepustakaan dan dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian yang sejenis.

c. Bagi Pembaca dan Pihak Lain

Penelitian ini dapat berguna sebagai bahan rujukan pada sumber informasi bagi penulisan lainnya yang melakukan penelitian ataupun melakukan pembahasan lebih lanjut.

